

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN IKLIM KERJA DENGAN KINERJA GURU SMP YAYASAN PENDIDIKAN KATOLIK KEUSKUPAN MANADO DI SULAWESI UTARA

Paulus Joseph Mentang, Marianus Muharli Mua

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon, Indonesia

Email: hanny.paulus@stpdobos.ac.id, harly.mua@stpdobos.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis 1) hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di SMP Yayasan Pendidikan Katolik Manado Sulawesi Utara. 2) Hubungan iklim kerja dengan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Katolik Yayasan Pendidikan Katolik Manado Sulawesi Utara dan 3) Hubungan bersama antara kompetensi pedagogik dan iklim kerja dengan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Katolik Yayasan Pendidikan Katolik Manado Sulawesi Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan pendekatan korelasional. Hasil penelitian menemukan bahwa: 1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru pada Yayasan Pendidikan Katolik Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Sulawesi Utara yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,697. 2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim kerja dengan kinerja guru di SMP Yayasan Pendidikan Keuskupan Katolik Manado yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,762. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi guru dan iklim kerja dengan kinerja guru di SMP Yayasan Pendidikan Keuskupan Katolik Manado yang ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,788.

Kata Kunci: Kompetensi Pedagogik, Iklim Kerja, Kinerja Guru

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze 1) the relationship between pedagogical competence and teacher performance at the Manado Catholic Education Foundation Middle School in North Sulawesi. 2) Relationship between work climate and teacher performance at the Catholic Education Foundation of Manado Catholic Education Foundation in North Sulawesi and 3) The joint relationship between pedagogic competence and work climate with teacher performance at the Catholic Education Foundation of Manado Catholic Education Foundation in North Sulawesi. The method used in this study is a survey method using a correlational approach. The results of the study found that: 1) There was a positive and significant relationship between teacher pedagogic competence and teacher performance at the Catholic Education Foundation of the Catholic Education Foundation of the North Sulawesi Diocese

as shown by the regression coefficient of 0.697. 2) There is a positive and significant relationship between work climate and teacher performance at the Manado Catholic Diocese Education Foundation Middle School, as shown by the regression coefficient of 0.762. 3) There is a jointly positive and significant relationship between teacher competence and work climate with teacher performance at the Manado Catholic Diocese Education Foundation Junior High School as shown by the regression coefficient of 0.788.

Keywords: *Pedagogic Competence, Work Climate, Teacher Performance*

Pendahuluan

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah tergantung pada bagaimana seorang pengawas/kepala sekolah, guru sebagai pendidik, tenaga kependidikan, tata usaha memberikan layanan kepada siswa yang nantinya dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu bersaing serta dapat menciptakan lapangan pekerjaan, disamping harus didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Untuk membentuk manusia yang sesuai dengan tujuan pembangunan nasional, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas manusia sehingga dapat terwujudnya pembangunan yaitu seluruh masyarakat Indonesia yang cerdas, modern berdasarkan Pancasila.

Guru harus memiliki kualitas yang cukup memadai, karena guru merupakan salah satu komponen mikro sistem pendidikan yang sangat strategis dan banyak mengambil peran dalam proses pendidikan persekolahan (Suyanto & Hisyam, 2000). Keberadaan guru merupakan pelaku utama sebagai fasilitator penyelenggaraan proses belajar mengajar, oleh karena itu kehadiran dan profesionalisme sangat berpengaruh terhadap terwujudnya program pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru memiliki tugas yang sangat penting sebagai pendidik, sebagai pengajar dan pelatih. Guru sebagai pendidik adalah meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai etika, moral dan estetika. Guru sebagai pengajar adalah meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan guru sebagai pelatih adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa (Usman, 2002)

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa: Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembang, pengawas, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidikan diperguruan tinggi

Kompetensi pedagogik guru masih sangat rendah ini diakibatkan oleh faktor internal guru itu sendiri dan eksternal yaitu pengaruhnya lingkungan terhadap pendidikan, faktor tersebut antara lain:

1. Penghasilan guru/gaji belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mencari tambahan lain diluar jam mengajar.

2. Rendahnya minat guru untuk mengembangkan diri, menambah wawasan sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
3. Perbandingan guru dan siswa tidak sesuai (satu kelas jumlah siswa 45 orang) x 6 kelas
4. Beban mengajar guru dalam satu minggu sangat besar (24–48 Jam)
5. Kompetensi pedagogik guru yang belum terbangun, setiap guru perlu memperlihatkan sikap keprofesionalitasnya sebagai seorang guru.
6. Rendahnya minat guru terhadap dunia tulis-menulis. (Djamal, 2005)

Kualitas pendidikan memiliki ketergantungan terhadap banyaknya faktor misal guru, kurikulum, sarana prasarana, biaya, sistem pengelolaan, iklim kerja dan siswa sendiri sebagai peserta didik. Di antara banyak faktor, guru dinilai mempunyai peran kunci dalam pencapaian kualitas pendidikan. Ronald Brandt (Supriadi & Nirwanto, 1999). Mengatakan bahwa: hampir semua usaha reformasi dalam pendidikan, seperti pembaharuan kurikulum dan penerapan metode mengajar baru akhirnya tergantung pada guru. Tanpa mereka menguasai bahan pelajaran dan strategi belajar mengajar, tanpa mereka dapat mendorong siswanya untuk belajar sungguh-sungguh guna mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Dari beberapa faktor-faktor tersebut yang paling menarik untuk diteliti adalah kompetensi pedagogik dan iklim kerja guru. Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah untuk menguasai bahan pelajaran. Ada beberapa guru tidak menguasai bahan yang akan diajarkan sehingga peserta didik hanya disuruh CBSH (catat bahan sampai habis) atau mengerjakan tugas-tugas. Kurangnya referensi/bahan ajar, minimnya kemampuan penguasaan teknologi, sehingga sebagian besar guru tidak bisa menggunakan komputer dan internet untuk membuka wawasan sebagai upaya pengembangan ilmu pengetahuan. Banyak guru mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya, banyak guru tidak mempersiapkan bahan apa yang akan diajarkan, karena keterbatasan atau kurangnya penguasaan materi pelajaran sehingga guru bersangkutan hanya bisa marah-marah. Dengan keadaan yang demikian, maka peserta didik tidak tertarik lagi untuk belajar dengan sungguh-sungguh atau banyak siswa yang malas dan bolos, hampir setiap hari ada kelas kosong tidak belajar karena guru tidak mau ke kelas.

Pasal 8, UUGD 14/2005 yaitu guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pasal 10, ayat 1, UUGD, No. 14 tahun 2005 ada empat kompetensi guru yaitu 1) Pedagogik, 2) Kepribadian, 3) sosial, 4) profesional. Namun dalam penelitian ini kompensasi pedagogik hanya dibatasi pada kemampuan mengelola pembelajaran, karena hanya ingin mengetahui sejauh mana kemampuan seorang guru untuk merencanakan, menyajikan dan mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

Iklim kerja yang dimaksud adalah iklim kerja yang menggambarkan suasana dan hubungan kerja antara sesama guru, antara guru dengan kepala sekolah dan

antara guru dengan tenaga kependidikan lainnya merupakan wujud dari lingkungan kerja yang kondusif. Suasana seperti ini sangat dibutuhkan guru dalam kegiatan belajar mengajar yang mana pelaksanaan kegiatannya berjalan secara efektif. Iklim kerja dapat dilakukan melalui sikap saling mendukung (supportive), tingkat persahabatan (colleagial), tingkat keintiman (intimate) serta kerja sama (kolaboratif). Dari keempat bagian tersebut berpotensi untuk meningkatkan kinerja guru. Dalam arti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional.

Kalau dicermati secara saksama guru-guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di Sulawesi Utara cara mengajarnya masih cara-cara konvensional, dalam artian guru-guru hampir sebagian besar belum bisa memanfaatkan/menggunakan komputer secara optimal, guru-guru hampir semua pasif tidak mau mencari materi pelajaran yang lebih menguntungkan untuk siswa. Di samping itu ada lagi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang sangatlah kompleks. (Sutermeister, 1976) menggambarkan faktor-faktor tersebut di antaranya: latihan dan pengalaman kerja, pendidikan, sikap kepribadian, organisasi, para pemimpin, kondisi sosial, kebutuhan individu, kondisi fisik tempat bekerja, kemampuan, motivasi kerja dan sebagainya. Faktor-faktor yang secara tidak langsung mempengaruhi kinerja menurut Cahyono (HASSANAH, 2003) antara lain: manusia, modal, metode, faktor produksi, faktor lingkungan organisasi, faktor lingkungan Negara, faktor lingkungan regional dan umpan balik.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sulawesi Utara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif metode survey. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Variabel independen atau variabel bebas yaitu Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Iklim Kerja (X_2), (2) Variabel dependen atau variabel terikat yaitu Kinerja Guru (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru SMP Katolik Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado 430 orang di 32 Sekolah yang tersebar 10 Kabupaten/Kota. Diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini adalah 417 orang guru.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variable yakni dua variable bebas dan satu variable terikat. Variable bebas adalah Kompetensi Pedagogik (X_1) dan Iklim Kerja (X_2). Sedangkan variable terikat adalah Kinerja Guru (Y). Hasil perhitungan rata-rata, varians dan standar deviasi ini menggunakan program computer SPSS 24.

Berdasarkan pengumpulan data dari variabel kompetensi pedagogik, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Kompetensi Pedagogik adalah 98.3501 dengan sebaran data dari 60 sampai 120 dengan jumlah data 417. Nilai varians variabel kompetensi pedagogik adalah 95.959 sedangkan standar deviasinya adalah 9.79586. Berdasarkan pengumpulan data dari variable iklim kerja, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata

iklim kerja adalah 88.1031 dengan sebaran data dari 60 sampai 112 dengan jumlah data 417. Nilai varians variable iklim kerja adalah 112.646 sedangkan standar deviasinya adalah 10.61346. Berdasarkan pengumpulan data dari variabel kinerja guru, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru adalah 78.3717 dengan sebaran data dari 58 sampai 107 dengan jumlah data 417. Nilai varians variable kompetensi pedagogik adalah 68.864 sedangkan standar deviasinya adalah 8.29843.

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti melakukan beberapa uji untuk sebagai syarat untuk melakukan hipotesis yaitu uji normalitas, uji linearitas dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variable memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan software SPSS 24.

Dalam penentuan apakah hasil uji sebuah distribusi data bisa dikatakan normal atau tidak, maka diambil pedoman statistik yang menjelaskan bahwa:

- Apabila nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas $< 0,005$, maka distribusinya adalah tidak normal.
- Apabila nilai signifikansi (sig.) atau nilai probabilitas $> 0,005$, maka distribusinya adalah normal (Santoso, 2009:186).

Dengan menggunakan rumus Kolmogorov Smirnov, maka signifikansi atau nilai probabilitas dari variable kompetensi pedagogik, iklim kerja maupun kinerja melebihi nilai 0,05. Dengan demikian ketiga variable ini dapat dinyatakan bersifat normal.

Hasil uji normalitas pada variabel kinerja guru nilai K-SZ = 0.040 dengan $p = 0,099c.d$ ($p > 0,05$), dan uji normalitas pada variabel iklim kerja diperoleh nilai K-SZ = 0,043 dengan $p = 0,062c.d$ ($p > 0,05$), sedangkan uji normalitas variabel kompetensi pedagogik diperoleh nilai K-SZ = 0,042 dengan $p = 0,072c.d$ ($p > 0,05$). Dengan demikian ketiga variable ini dapat dinyatakan bersifat normal.

Setelah uji normalitas, asumsi yang harus dipenuhi teknik korelasi ialah uji linieritas hubungan. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS 24. Kriteria uji, jika nilai r (*probability value/critical value*) lebih kecil atau sama dengan dari tingkat α yang ditentukan maka H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai r (*probability value/critical value*) variable system informasi kompensasi lebih kecil dari pada tingkat α yang ditentukan, maka H_a diterima. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS di atas nampak bahwa uji linieritas pada table di atas menunjukkan korelasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari nilai $F_{Linier} = 17.556$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) untuk Kompetensi Pedagogik-Kinerja Guru sedangkan Iklim Kerja-Kinerja Guru $F_{Linear} = 23.241$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier.

Selanjutnya uji linearitas variable bebas (Kompetensi Pedagogik dan Iklim Kerja) dan variable terikat (Kinerja Guru) dengan menggunakan bantuan software

SPSS. Dari hasil olah data data menunjukkan korelasi antara variable bebas dan terikat dengan hasil yang diperoleh nilai *Sig Linearity* = 1.000 (*sig* > 0,05). Angka tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan bersifat linier.

Kemudiaan dilakukan uji Multikolinieritas yakni uji yang ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa antar variabel independen (iklim kerja dan kompetensi pedagogik) tidak terjadi multikolinieritas, karena nilai tolerance masing-masing variabel independen berada di atas 0,1 dan nilai VIF masing-masing variabel independen berada di bawah 10.

Korelasi antara Kinerja Guru dan Kompetensi Pedagogik berkorelasi / ada hubungan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *sig.* $0.000 <$ dari 0,05. Dari hasil olah data ditemukan bahwa bahwa nilai korelasi untuk Kinerja Guru dan Kompetensi Pedagogik adalah 0.697. Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru memiliki korelasi dengan derajat hubungan, yaitu korelasi kuat dan bentuk hubungan dari kedua variable ini positif. Dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado Di Sulawesi Utara.

Dari hasil olah data dapat diketahui bahwa nilai korelasi untuk Kinerja Guru dan Iklim Kerja adalah 0.782. Iklim Kerja dan Kinerja Guru memiliki korelasi dengan derajat hubungan, yaitu korelasi kuat dan bentuk hubungan dari kedua variable ini positif. Dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a , jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara iklim kerja dengan kinerja guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado Di Sulawesi Utara atau tidak terdapat perbedaan antara yang diduga dalam populasi dengan data yang terkumpul dari sampel.

Dari hasil olah data menunjukkan bahwa *sig. F Change* = 0,000. Maka dapat disimpulkan antara variable Iklim Kerja, Kompetensi Pedagogik secara Bersama-sama berhubungan dengan variabel Kinerja guru. Tingkat keeratan ketiga variable dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R), dari table diatas didapat $R = 0.788$. Derajat hubungan antara variable kompetensi pedagogik dan iklim kerja terhadap Kinerja Guru merupakan kategori korelasi Kuat. Maka H_a diterima dan menolak H_0 . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dan iklim kerja secara bersama- sama dengan kinerja guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado Di Sulawesi Utara. Hal ini dapat pula dilihat pada uji signifikansi nilai koefisien korelasi ganda dengan melakukan uji F diperoleh Nilai *sig.* adalah 0.000 yang artinya koefisien korelasi ganda signifikan.

Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada tiga variabel yakni kompetensi pedagogik (X_1), iklim kerja (X_2) dan kinerja guru (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru, iklim kerja dengan kinerja guru serta kompetensi pedagogik dan iklim kerja dengan kinerja guru. Berikut hubungan antara variable:

A. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru (X₁) dengan Kinerja Guru (Y).

Berdasarkan hasil analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa Pengaruh kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru adalah positif dan signifikan. Kesimpulan ini mengandung makna bahwa kompetensi pedagogik guru yang sangat baik/tinggi memiliki arah yang positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru-guru SMP di Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Mariana, 2008) yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara kompetensi guru terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian ini yang menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru yang sangat baik memiliki arah yang positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru-guru SMP di Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado didukung dalam teori yang dikemukakan oleh (Kunto, 2010) bahwa kinerja seseorang ditentukan oleh kemampuan (kompetensi) untuk melaksanakan pekerjaan. Selanjutnya, penelitian lain yang memperkuat penelitian ini sesuai dengan pendapat (Wirawan, 2012), yang menyatakan bahwa kinerja guru mempunyai hubungan kausal dengan kompetensi guru. Kinerja merupakan fungsi dari kompetensi, sikap, dan tindakan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Kinerja guru merupakan tolok ukur keberhasilan guru di dalam profesinya sebagai guru. Namun, tingkat kinerja dari masing-masing guru berbeda-beda.

B. Hubungan Iklim Kerja (X₂) Dengan Kinerja Guru (Y)

Berdasarkan hasil analisis inferensial dapat disimpulkan bahwa hubungan iklim kerja dengan kinerja guru adalah positif dan signifikan. Kesimpulan ini mengandung makna bahwa iklim kerja yang sangat baik/tinggi memiliki arah yang positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru-guru SMP di Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa iklim sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru-guru SMP di Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Fredikus Djelahu Hasil penelitiannya memperlihatkan iklim sekolah sebagai salah satu variabel bebas penelitian memiliki hubungan yang positif dengan kinerja guru. Semakin tinggi iklim sekolah semakin tinggi pula kinerja guru, namun sebaliknya semakin rendah iklim sekolah mengakibatkan kinerja guru menjadi rendah.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini juga dilakukan oleh (Kustilah, 2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Kontribusi Kesejahteraan Guru, iklim Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Yogyakarta”. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa adanya sumbangan efektif antara kesejahteraan guru, iklim kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Selanjutnya, Hasil penelitian (Utami, 2017) menemukan bahwa Iklim Kerja berpengaruh langsung positif terhadap Kinerja Guru. Artinya perbaikan Iklim Kerja akan mengakibatkan peningkatan Kinerja Guru. Iklim kerja lebih positif ditandai dengan rendahnya tingkat kelelahan emosional dan depersonalisasi. Kelelahan

emosional adalah kondisi seorang karyawan merasa lelah karena tuntutan pekerjaan mereka. Depersonalisasi adalah kondisi karyawan merasa jauh atau dihapus dan diberhentikan dari pekerjaan (Aarons & Sawitzky, 2006). Dengan demikian maka kinerja dipengaruhi langsung positif oleh iklim kerja memiliki pijakan teoritik dan empiris yang kuat. Secara teoritis, hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Cascio (Sukmadinata, 2006) abilitas dan iklim adalah sebagai faktor-faktor yang berinteraksi dengan kinerja. Iklim pada dasarnya dapat bersumber pada diri seseorang atau yang sering dikenal sebagai iklim internal dan dapat pula bersumber dari luar diri seseorang atau disebut juga iklim eksternal. Faktor-faktor iklim tersebut dapat berdampak positif atau dapat pula berdampak negatif bagi seorang guru. Iklim kerja sekolah menggambarkan tanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing, dukungan kerja yang diberikan, dan hubungan antara personil di sekolah. Adapun dengan adanya iklim sekolah dapat mempengaruhi kinerja guru. Keharmonisan hubungan dan solidaritas tampak lebih baik apabila di sekolah terdapat dukungan dari kepala sekolah dan rekan sejawat. Kinerja guru menjadi tinggi dengan adanya partisipasi guru yang aktif dalam suatu kegiatan kepanitiaan dan pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah-masalah di sekolah. Kesiapan menghadapi berbagai karakteristik peserta didik serta penggunaan waktu dan tenaga dengan baik dapat berlangsung selama iklim sekolah mendukung kelancaran pembelajaran.

C. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru (X1) dan Iklim Kerja (X2) dengan Kinerja Guru (Y)

Dimaknai bahwa kompetensi guru dan iklim kerja guru memiliki arah yang positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui penerapan kompetensi guru yang efektif dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dan iklim kerja guru yang kondusif dalam melaksanakan tugas dapat mewujudkan kinerja guru yang diharapkan. Kesimpulan penelitian ini yang menyatakan bahwa kompetensi guru dan iklim kerja guru memiliki arah yang positif dan nyata dalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini didukung oleh dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurfai (2013) yang menyimpulkan bahwa Kualitas guru, iklim kerja dan motivasi yang tinggi terhadap kinerja guru merupakan faktor-faktor penunjang terciptanya kinerja guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Oleh karena itu, seorang guru yang memiliki kualitas dan motivasi serta iklim kerja yang kondusif dan harmonis yang rendah maka sudah barang tentu guru tersebut akan menampilkan suatu kinerja yang rendah. Kualitas guru, iklim kerja dan motivasi yang tinggi terhadap kinerja guru merupakan faktor-faktor penunjang terciptanya kinerja guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Oleh karena itu, seorang guru yang memiliki kualitas dan motivasi serta iklim kerja yang kondusif dan harmonis yang rendah maka sudah barang tentu guru tersebut akan menampilkan suatu kinerja yang rendah. Kualitas guru sebagai tenaga profesional berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil penilaian, meningkatkan dan

mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi serta berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Demikian pula dengan Iklim organisasi sekolah itu tidak muncul dengan sendirinya. Ia perlu diciptakan dan dibina agar dapat bertahan lama. Untuk menciptakan lingkungan belajar mengajar yang sehat dan produktif menurut (Pidarta, 1988) haruslah ada kesempatan dan kemauan para profesional.

Iklim kerja yang kondusif-akademik baik fisik maupun non fisik merupakan landasan bagi penyelenggaraan pembelajaran yang efektif dan produktif. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan iklim yang kondusif untuk menumbuhkembangkan semangat dan merangsang nafsu belajar peserta didik. Dengan iklim yang kondusif diharapkan tercipta suasana yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Seperti halnya iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. (Mulyasa, 2004). Untuk itu semua pihak sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. Sehingga dengan kompetensi guru yang baik dan ditunjang oleh iklim kerja di sekolah yang kondusif, guru akan mampu menunjukkan dan meningkatkan kinerjanya secara optimal.

Kesimpulan

Dari hasil peneliti ini melalui analisis data dan pengujian hipotesis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, dari hasil pengujian hipotesis dan analisis tentang tingkat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru memiliki korelasi yang kuat. Hal ini berarti bahwa hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kinerja guru SMP Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di Sulawesi Utara sudah memadai. Jadi hipotesis 1 bahwa kompetensi pedagogik sudah memadai diterima.

Kedua, dari hasil pengujian hipotesis dan analisis tentang iklim kerja dengan kinerja guru yang berkembang di Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di Sulawesi Utara memiliki korelasi yang kuat. Hal ini berarti bahwa para guru merasakan iklim yang kondusif yang membantu mereka dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab dengan baik. Jadi hipotesis 2 bahwa iklim kerja dengan kinerja guru memiliki hubungan yang kuat dan dapat diterima.

Ketiga, hasil pengujian hipotesis dan analisis tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dengan iklim kerja secara bersama-sama dengan kinerja guru memiliki korelasi yang kuat dan memiliki pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi hubungan antara kompetensi pedagogik dengan iklim kerja guru semakin mendorong peningkatan kinerja para guru Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Katolik Keuskupan Manado di Sulawesi Utara. Jadi hipotesis 3 bahwa terdapat pengaruh signifikan kompetensi pedagogik dan iklim kerja bersama-sama terhadap kinerja guru diterima.

BIBLIOGRAFI

- Aarons, Gregory A., & Sawitzky, Angelina C. (2006). Organizational Climate Partially Mediates The Effect Of Culture On Work Attitudes And Staff Turnover In Mental Health Services. *Administration And Policy In Mental Health And Mental Health Services Research*, 33(3), 289–301. [Google Scholar](#)
- Djamal, Z. (2005). Certification And License Of Professional Lecturer. *Journal Of Education, Bandung*. [Google Scholar](#)
- Hassanah, Izzatun. (2003). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Tgt (Team Games Tournament) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Gabus 3 Kecamatan Ngrampal, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2009/2010*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [Google Scholar](#)
- Kunto, Suharsimi Ari. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Penerbit: Rineka Cipta, Jakarta. [Google Scholar](#)
- Kustilah, Sri. (2005). Kontribusi Kesejahteraan Guru, Iklim Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Ips Smp Di Kota Yogyakarta Tesis. *Yogyakarta: Uny*. [Google Scholar](#)
- Mariana, Yanti. (2008). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Dan Xi Tahun 2007/2008 Smk Negeri 1 Malang. *Skripsi Mahasiswa Um*. [Google Scholar](#)
- Mulyasa, Enco. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. [Google Scholar](#)
- Pidarta, Made. (1988). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta, Bina Aksara. [Google Scholar](#)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah. *Bandung: Refika Aditama*. [Google Scholar](#)
- Supriadi, Bambang, & Nirwanto, Nazief. (1999). Pengembangan Sistem Pendidikan Luar Sekolah Dalam Bidang Pariwisata (Vocational Education Development In Tourism). *Jurnal Penelitian: Edisi Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2). [Google Scholar](#)
- Sutormeister, Robert A. (1976). *People And Productivity*. [Google Scholar](#)
- Suyanto & Hisyam, D. (2000). Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium Iii: Refleksi Dan Reformasi. *Yogyakarta: Adicita Karya Nusa*. [Google Scholar](#)
- Usman, Moh Uzer. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. [Google Scholar](#)
- Utami, Purwani Puji. (2017). Pengaruh Iklim Kerja, Kepuasan Kerja, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Sman Se-Kota Bekasi. *Visipena*, 8(1), 17–32. [Google Scholar](#)

Wirawan, Cahya. (2012). Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Melalui Mentoring. *Jakarta: Jurnal Ptk Dikmen*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Paulus Joseph Mentang, Marianus Muharli Mua (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

